

HUBUNGAN PERILAKU PEDAGANG JAJANAN DI WELCOME TO BATAM DALAM PENGGUNAAN STYROFOAM SEBAGAI PEMBUNGKUS MAKANAN TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK

Novela Sari¹, Al Hafez Husein², Uci Indriyani³

^(1,2,3) Universitas Ibnu Sina, Kota Batam, Indonesia

email: ^{**1}novela.sari@uis.ac.id, ²Hafez@uis.ac.id, ³172510016@uis.ac.id

ABSTRAK

Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 tahun 2009 menyebutkan bahwa peningkatan dan penguatan upaya kesehatan dilakukan melalui 15 kegiatan, salah satunya adalah pengamanan makanan dan minuman. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Hubungan Perilaku Pedagang Welcome to Batam dalam Penggunaan Styrofoam sebagai Pembungkus Makanan terhadap pengelolaan sampah plastik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain Cross Sectional, peneliti menggunakan desain Cross Sectional karena peneliti bermaksud mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam satu kali pengukuran menggunakan alat ukur Kuesioner, populasi dalam penelitian ini adalah 30 pedagang yang menggunakan Styrofoam. Dari hasil analisis uji chi-square menunjukkan nilai masing-masing variabel antara lain pengetahuan pedagang diperoleh $-value = 0.046$, sikap Pedagang diperoleh $-value = 0.025$ dan tindakan pedagang diperoleh $-value = 0.046$. Kesimpulan penelitian ini adalah adanya hubungan pengetahuan, sikap, tindakan pedagang dengan pengelolaan sampah plastik. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu upaya mengurangi jumlah sampah plastik dan agar pedagang dapat mengetahui tentang dampak bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan dari kemasan styrofoam yang tidak tepat dalam penggunaannya..

Kata kunci: kata1, kata2, kata3 dst (maksimal 5 kata)

ABSTRACT

Health Law Number 36 of 2009 states that the improvement and strengthening of health efforts is carried out through 15 activities, one of which is food and beverage security. The purpose of the study was to determine the relationship between Welcome to Batam Traders' Behavior in the Use of Styrofoam as Food Wrappers on the management of plastic waste. This research is a quantitative study that uses a cross sectional design, the researcher uses a cross sectional design because the researcher intends to identify whether or not there is a relationship between the independent variable and the dependent variable in one measurement using a questionnaire measuring instrument, the population in this study is 30 traders who use Styrofoam. From the results of the chi-square test analysis shows the value of each variable, including knowledge of traders obtained $-value = 0.046$, attitude of traders obtained $-value = 0.025$ and traders' actions obtained $-value = 0.046$. The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge, attitudes, and actions of traders with plastic waste management. It is hoped that this research can be an effort to reduce the amount of plastic waste and so that traders can find out about the health hazards that can be caused by improper use of Styrofoam packaging

Keywords: word1, word2, word3 dst (maksimal 5 kata)

PENDAHULUAN

Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 menyebutkan bahwa peningkatan dan penguatan upaya kesehatan dilakukan melalui 15 jenis kegiatan, salah satunya pengamanan makanan dan minuman. Upaya perlindungan makanan dan minuman akan semakin diperkuat untuk mendukung peningkatan dan penguatan efisien. ini merupakan upaya untuk melindungi masyarakat dari makanan dan minuman di bawah standar (Dirjen, 2009) Terkait penggunaan bahan pengemas pangan, dalam Peraturan Pemerintah Keamanan Pangan Nomor 86 Tahun 2019, setiap orang yang memproduksi dan mengedarkan pangan wajib menggunakan bahan pengemas yang diizinkan. (peraturan pemerintah, 2019). Dari segi pembuatannya Polystyrene foam berbahaya karena terbuat dari partikel styrene yang terbuat dari benzene, termasuk zat yang dapat menyebabkan banyak penyakit, Benzene dapat menyebabkan masalah pada tiroid (gondok). Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa di Welcome to Batam masih banyaknya pedagang yang menjual makanannya dikemas menggunakan styrofoam. Berbagai jenis makanan yang di kemas dalam wadah styrofoam seperti kerak telur, siomay, batagor, telur gulung, bakso bakar, mie ayam, dimsum dan lain - lain. Pedagang hanya mengetahui tentang kemudahan dalam mendapatkan styrofoam dan relatif murah harga styrofoam. Selain itu sikap atau tanggapan dari pedagang menganggap penggunaan styrofoam tidak menimbulkan bahaya kesehatan berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Perilaku Pedagang Welcome To Batam Dalam Penggunaan Styrofoam Sebagai Pembungkus Makanan Terhadap Pengelolaan Sampah Plastik. Styrofoam atau busa putih masih termasuk golongan keluarga plastik. Styrofoam biasa digunakan sebagai bahan pelindung dan penahan getaran untuk barang - barang yang mudah rapuh atau pecah seperti produk elektronik. Namun saat ini menjadi salah satu bahan pilihan pengemas makanan dan minuman. komponen dasar styrofoam adalah polistire, sejenisnya plastik yang sangat ringan, kertas, tembus cahaya, dan murah tetapi rapuh. Pengelolaan sampah menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 adalah suatu kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain Cross Sectional, peneliti menggunakan desain cross sectional karena peneliti bermaksud mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antara variable independen dengan variable dependen dalam satu kali pengukuran menggunakan alat ukur kuesioner. Jenis penelitian ini adalah korelasi atau asosiasi, yaitu mengkaji hubungan variable dan bertujuan untuk mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan dan menguji berdasarkan teori yang ada. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 Pedagang yang menggunakan styrofoam. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah Total Sampling. Pengetahuan adalah hasil ukur dari tahu tentang penggunaan plastik dan Styrofoam sebagai pembungkus makanan. Setelah seseorang melakukan penginderaan suatu objek tertentu, Sikap adalah tanggapan

pedagang mengenai plastik dan styrofoam sebagai pembungkus makanan, Pedagang yang mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan pendapat atau penilaian terhadap apa yang diketahui, Kemudian proses selanjutnya mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya terhadap penggunaan styrofoam. Setelah mengumpulkan data, kemudian data di analisis melalui penggunaan teknologi manajemen data. Analisis data yang digunakan penulis ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Metode analisis data ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistik 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan dengan Pengelolaan Sampah Plastik

Hubungan Pengetahuan dengan Pengelolaan Sampah Plastik di ketahui bahwa dari 30 responden terdapat 7 responden (23.3%) memiliki pengetahuan kurang dalam penggunaan *styrofoam* sebagai pembungkus makanan telah memenuhi syarat melakukan pengelolaan sampah plastik dan 8 responden (26.7%) tidak memenuhi syarat dalam pengelolaan sampah plastik. Sedangkan terdapat 2 responden (6.7%) memiliki pengetahuan baik dalam penggunaan *styrofoam* sebagai pembungkus makanan telah memenuhi syarat melakukan pengelolaan sampah plastik dan 13 responden (43.3%) tidak memenuhi syarat dalam pengelolaan sampah plastik. Pada hasil uji *chi-Square* memperlihatkan nilai = 0.046 ($< 0,05$), hal ini membuktikan pengetahuan memiliki hubungan dengan pengelolaan sampah plastik.

Kurangnya pengetahuan pedagang terhadap pengelolaan sampah plastik yang dapat menyebabkan resiko pencemaran tanah dan pencemaran udara akibat racun partikel-partikel dari plastik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andriyani & Posmaningsih, 2019) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil sebagian besar pengetahuan responden mengenai pengelolaan sampah plastik dalam kategori baik yaitu sebanyak 49 responden (49%) dan pengetahuan responden dalam kategori sedang sebanyak 46 responden (46%). Selanjutnya pengetahuan responden dalam kategori kurang hanya 5 responden (5%). Menurut asumsi peneliti pengetahuan tentang pengelolaan sampah plastik pada pedagang di *welcome to batam*, buruk dikarenakan kurangnya beberapa informasi tentang cara dan manfaat pengelolaan sampah plastik yang diperoleh, beberapa pedagang kurang mendapatkan informasi baik berupa sosialisasi ataupun penyuluhan tentang pengelolaan sampah yang baik dan ramah lingkungan, sehingga pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan sampah plastik masih buruk.

2. Hubungan sikap dengan Pengelolaan Sampah Plastik

Hubungan sikap dengan Pengelolaan Sampah Plastik pengelolaan sampah plastik, diketahui bahwa dari 30 responden terdapat 2 responden (6.7%) memiliki sikap negatif dalam penggunaan *Styrofoam* sebagai pembungkus makanan telah memenuhi syarat melakukan pengelolaan sampah plastik, dan 14 responden (46.7%) tidak memenuhi syarat dalam pengelolaan sampah plastik. Sedangkan 7

responden (23.3%) memiliki sikap positif dalam penggunaan *styrofoam* sebagai pembungkus makanan telah memenuhi syarat dalam pengelolaan sampah plastik, dan 7 responden (23.3%) tidak memenuhi syarat dalam pengelolaan sampah plastik. Pada hasil uji *chi-Square* memperlihatkan nilai = 0,025 ($<0,05$). Hal ini membuktikan sikap memiliki hubungan dengan pengelolaan sampah plastik.

Kurangnya sikap pedagang terhadap pengelolaan sampah ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vieta, 2019) berdasarkan uji statistik diperoleh koefisien korelasi yaitu 0,368 dengan nilai signifikan *value* yaitu 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai $<0,05$. Hal ini berarti terdapat hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah. Menurut asumsi peneliti pedagang yang memiliki sikap yang negatif lebih banyak dibandingkan pedagang yang memiliki sikap yang positif, sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap sesuatu stimulus atau objek. Manifestasinya sikap tidak dapat langsung dilihat, sikap responden yang negatif disebabkan pengaruh sosial dan keadaan disekitarnya. Pembentukan dan perubahan sikap akan ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain yaitu cara individu menanggapi lingkungan dengan selektif.

3. Hubungan tindakan dengan Pengelolaan Sampah Plastik

Hubungan tindakan dengan pengelolaan sampah plastik, diketahui bahwa dari 30 responden terdapat 8 responden (26.7%) memiliki tindakan kurang dalam penggunaan *styrofoam* sebagai pembungkus makanan telah memenuhi syarat dalam pengelolaan sampah plastik, dan 7 responden (23.3%) tidak memenuhi syarat dalam pengelolaan sampah plastik. Sedangkan terdapat 1 responden (3.3%) memiliki tindakan baik dalam penggunaan *styrofoam* sebagai pembungkus makanan telah memenuhi syarat dalam pengelolaan sampah plastik. Pada hasil uji *chisquare* memperlihatkan nilai = 0,005 ($<0,05$). Hal ini membuktikan tindakan memiliki hubungan dengan pengelolaan sampah plastik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulasari, 2012) berdasarkan pengamatan yang dilakukan perilaku masyarakat memiliki perilaku yang tidak baik dalam mengelola sampah. Hal ini ditunjukkan sebanyak (45,5%) masyarakat memiliki sikap yang baik dan sebanyak (54.5%) masyarakat memiliki perilaku yang tidak baik dalam mengelola sampah. Menurut asumsi peneliti masih sedikitnya pedagang yang memiliki tindakan yang kurang mempunyai kesadaran melakukan pengelolaan sampah plastik sendiri dalam pengelolaan sampah plastik pun masih sebatas dalam kegiatan memilah sampah, yakni memisahkan antara sampah basah dan kering, dan melakukan pemanfaatan lagi barang-barang yang masih layak pakai dengan menjualnya kembali.

SIMPULAN

1. Dari sebanyak 30 responden dengan hasil distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan pedagang terhadap Pengelolaan Sampah Plastik, terdapat 15 responden (50.0%) berpengetahuan baik memenuhi syarat dalam pengelolaan

sampah plastik dan sebanyak 15 responden (50.0%) berpengetahuan tidak memenuhi syarat pengelolaan sampah plastik.

2. Dari sebanyak 30 responden dengan hasil distribusi frekuensi sikap pedagang terhadap pengelolaan sampah plastik, terdapat sebanyak 16 responden (53.3%) memiliki sikap negatif dalam pengelolaan sampah plastik tidak memenuhi syarat dan sebanyak 14 responden (46.7%) memiliki sikap yang positif memenuhi syarat dalam pengelolaan sampah plastik.
3. Dari sebanyak 30 responden dengan hasil distribusi frekuensi tindakan terhadap pedagang dalam pengelolaan sampah plastik sebanyak 15 responden (50.0%) bertindak kurang dalam melakukan pengelolaan sampah plastik tidak memenuhi syarat dan 15 responden (50.0%) bertindak baik dalam pengelolaan sampah plastik memenuhi persyaratan.
4. Adanya hubungan pengetahuan pedagang Welcome to Batam terhadap pengelolaan sampah plastik dengan nilai p value (0.046).

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, D. A. O., & Posmaningsih, D. A. A. (2019). Studi Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pedagang Tentang Pengelolaan Sampah di Pasar Umum Ubud Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (Journal Of Enviromental Health)(JKL)*, 9(1).
- Arikunto, 2010. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 8–27.
- Ashshiddiqi, R. F. (2015). *Pengembangan Alat Uji Carik untuk Identifikasi Bisphenol A pada Botol Minuman Plastik untuk Bayi*.
- Azis, R. A. (2017). *Penggunaan Styrofoam Padakemasan Pangan Sebagai Pelanggaran Terhadap Hak Konsumen (Studi Kasus Pada Sd Swasta Unwanus Saadah Jakarta Utara)*. 14.
- Aziz, A., & Isnaini, Y. (2019). *Hubungan fungsi kognitif denganactivityof daily livingpada lansia diabetes melitustipe-2 di wilayah kerjapuskemas pengasih 1 kulon progo*.
- Budi, 2019. (2019). *Hubungan Pengetahuan & Sikap Penjual Makanan Online Terhadap Penggunaan Wadah Styrofoam di Wonomulyo*. 5(1).
- Damanhuri, E., & Padmi, T. (2010). Pengelolaan sampah. *Diktat Kuliah TL*, 3104, 5–10.
- David, E. R., Sondakh, M., & Harilama, S. (2017). Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. *Acta Diurna Komunikasi*, 6(1).
- Dirjen, P. O. M. (2009). *Undang- Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Ellita, F. (2020). *Peningkatan sikap dan pelayanan karyawan terhadap Kepuasan pelangganpada pt. Nusa sumatra tour and travel medan*. Universitas

dharmawangsa.

Erviana Safitri, M., & Faizal Rangkuti, A. (2019). *Hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan perilaku pengelolaan sampah pada pedagang buah dan sayur di pasar giwangan yogyakarta.*

Universitas Ahmad Dahlan. Farmasetika, M., Studi, P., Farmasi, S., Farmasi, F., & Padjadjaran, U. (2019). *Bahaya Wadah Styrofoam dan Alternatif Penggantinya.* 4(2), 32–34.

Fitri, A. (2021). Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019. *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 13(1), 18–23.

Hariyadi, P. (2016). *Kontroversi styrofoam : perlunya pendekatan.* November. Harmanto, h. S. (2020). *Kajian sistem pengelolaan sampah di sdit ar raihan bantul.* Poltekkes kemenkes Yogyakarta.